

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah alat komunikasi yang fundamental dalam proses pendidikan. Dalam konteks pendidikan, bahasa tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai medium untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Bahasa dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan gagasan dan perasaan antar manusia. Pesan-pesan tersebut dapat mempunyai arti harafiah atau kiasan (Surip & Mulyadi, 2019). Bahasa dalam pendidikan mencakup berbagai bentuk, termasuk bahasa lisan, tulisan, dan bahasa tubuh, yang semuanya berkontribusi pada saat pembelajaran. Bahasa juga digunakan untuk menyampaikan informasi dan pengetahuan dari guru kepada siswa. Melalui pengajaran yang efektif, guru dapat menjelaskan konsep-konsep yang kompleks dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Keterampilan berbahasa adalah kemampuan yang harus dimiliki setiap individu untuk menggunakan bahasa dalam berbagai konteks komunikasi. Keterampilan berbahasa meliputi empat aspek yaitu, menyimak, membaca, berbicara dan menulis. Dalam konteks pendidikan, keterampilan berbahasa sangat penting untuk memahami materi pembelajaran, berpartisipasi dalam diskusi, dan menyampaikan ide-ide dalam bentuk tulisan. diantara keempat aspek yang ada dalam keterampilan berbahasa, aspek--aspek tersebut saling berkaitan satu sama lain dan harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai oleh peserta didik yaitu keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak merupakan sebuah kemampuan yang mencakup proses melihat dan mendengarkan lambang-lambang bahasa dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi dengan tepat. Keterampilan menyimak terdapat dalam fase D Kurikulum Merdeka untuk kelas VII SMP. Dengan demikian, keterampilan menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tidak hanya mendengarkan lambang-lambang bunyi saja, akan tetapi aktivitas menyimak juga disertai pemahaman, apresiasi, interpretasi, reaksi, untuk memperoleh informasi, menangkap isi, dan merespons makna yang terkandung di dalam sebuah teks. Oleh karena itu, siswa harus benar-benar menguasai keterampilan menyimak dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan pembelajaran yang banyak berfokus pada teks. Pada tingkat SMP kelas VII, salah satu materi pembelajaran pada bahasa Indonesia adalah teks berita. Teks berita adalah teks yang berisi informasi atau fakta mengenai peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi atau telah terjadi. Teks berita biasanya disampaikan melalui berbagai media, seperti surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet. Untuk menemukan informasi yang terdapat didalam sebuah teks berita, siswa harus menguasai keterampilan menyimak. Menyimak teks berita merupakan suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengar bunyi bahasa tentang suatu berita, mengidentifikasi dan menginterpretasi isi berita, memahami makna yang terkandung dalam berita yang disimak. Untuk itu, menyimak berita merupakan kegiatan yang membutuhkan pemahaman khusus dan membutuhkan kefokuskan serta konsentrasi yang tinggi.

Peneliti melakukan observasi di SMP Negeri 11 Medan dengan melakukan

wawancara bersama guru bahasa Indonesia, beliau mengungkapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi menyimak teks berita beberapa siswa tergolong aktif saat mengikuti pembelajaran namun beberapa siswa lainnya ada juga yang tergolong tidak aktif saat mengikuti pembelajaran. masih terdapat beberapa permasalahan dan kesulitan yang sering dialami siswa dalam menyimak sebuah teks berita seperti, kurangnya minat belajar siswa sehingga siswa malas membaca sebuah teks, kurang disiplinnya anak dalam mengikuti pembelajaran, ketidakfokusan siswa dalam belajar sehingga siswa hanya mendengarkan dan melihat saja tanpa memahami informasi yang terdapat dalam sebuah teks berita, daya tangkap siswa masih kurang untuk memahami unsur-unsur penting yang terdapat dalam sebuah teks berita, kurangnya motivasi belajar siswa sehingga tidak serius saat mempelajari teks berita, serta model yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang efektif sehingga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran teks berita belum tercapai sepenuhnya di kelas tersebut. Dengan demikian, guru harus mampu menerapkan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa didalam kelas.

Model pembelajaran yang kurang inovatif menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang cenderung berpusat kepada guru, dimana guru menjelaskan materi dan siswa mendengarkan bisa membatasi kreativitas siswa, karena metode yang digunakan sering kali monoton dan tidak memberikan ruang bagi eksplorasi ide-ide baru. Hal tersebut yang mengakibatkan pembelajaran menyimak teks berita masih terdapat beberapa permasalahan salah satunya masih banyak siswa yang pasif saat belajar

didalam kelas. Namun seharusnya pada pembelajaran yang baik saat ini, siswa juga dituntut aktif saat proses pembelajaran bukan hanya berpusat pada guru saja.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas, guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam menentukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakter peserta didik didalam kelas. Guru merupakan fasilitator dan pendidik dalam berlangsungnya pembelajaran. Maka kepemimpinan guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan (Joharis et al., 2022). Jika dalam menyampaikan materi pelajaran guru kurang memperhatikan karakteristik siswa dan kepribadian siswa tidak dijadikan acuan dalam pembelajaran, siswa akan mengalami kesulitan memahami materi pelajaran. Siswa merasa bosan, bahkan timbul ketidakfokusan terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kondisi demikian sebagai penyebab rendahnya kualitas dan kuantitas proses serta hasil belajar yang telah diprogramkan. Berdasarkan hal tersebut guru harus mampu memilih strategi dan model pembelajaran yang membuat siswa aktif khususnya dalam pembelajaran menyimak teks berita.

Salah satu upaya dalam meningkatkan keterampilan menyimak terutama dalam pembelajaran teks berita, yaitu menerapkan model pembelajaran yang aktif. Salah satu model pembelajaran yang tepat yaitu model pembelajaran aktif *quiz team*. Menurut Hisyam Zaini (2011: 54) pembelajaran *quiz team* merupakan salah satu pembelajaran yang membangkitkan semangat dan pola pikir kritis. Pembelajaran dalam tipe *quiz team* ini, diawali dengan guru menerangkan materi, lalu siswa dibagi kedalam tiga kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut. Setelah selesai materi maka diadakan

suatu pertandingan akademis. Adanya pertandingan akademis ini maka akan tercipta kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan semangat yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan dan hasil belajar siswa akan meningkat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif *quiz team* merupakan sebuah model yang memfokuskan pada keaktifan siswa dalam berkelompok agar tercipta suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan kompetitif.

Alasan peneliti memilih model pembelajaran *quiz team*, karena model ini bisa meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran menyimak teks berita. Kondisi masalah yang sering dihadapi siswa saat mempelajari teks berita dikarenakan guru kurang menggunakan inovasi model pembelajaran sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti memberikan solusi berupa menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team* sesuai dengan kondisi dan masalah yang dialami siswa pada saat pembelajaran menyimak teks berita. Model pembelajaran ini berguna untuk siswa yang pasif menjadi aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran didalam kelas. Model Pembelajaran aktif *quiz team* ini memberikan ajakan kepada peserta didik melakukan diskusi, memberikan pertanyaan, memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut, memberikan petunjuk, mengungkapkan opini, serta melakukan penyampaian akan informasi melalui metode bekerja sama dengan kelompoknya. Dengan mengaplikasikan pembelajaran dengan model *quiz team* siswa dapat berusaha aktif di dalam kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Arpan, dkk (2019) meneliti terkait pengaruh model pembelajaran aktif *quiz team* terhadap kemampuan

mengidentifikasi informasi teks eksplanasi siswa kelas VIII. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test siswa 64,16, dengan kategori cukup dan tidak memenuhi KKM yang ditentukan sekolah yaitu 70, sedangkan rata-rata nilai post-test siswa sebesar 84,15. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran aktif *quiz team* memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengidentifikasi informasi teks eksplanasi siswa kelas VIII MTsN 2 Medan tahun pembelajaran 2019/2020.

Senada dengan penelitian di atas, Sari (2022), juga meneliti penerapan model pembelajaran *team quiz* untuk meningkatkan kerjasama siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V. Hasil penelitian tersebut menunjukkan kerjasama siswa dari prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan tindakan. Pada siklus II, rata-rata kerjasama siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 90% atau tergolong “Baik”, karena 90 berada pada interval nilai 80-100. Dari hasil di atas, dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan kerjasama siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SD Muhammadiyah 002 Penyasawan.

Senada dengan penelitian Leni, dkk (2023), meneliti terkait pengaruh penggunaan model pembelajaran *team quiz* terhadap peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pada siklus I rata-rata hasil prestasi belajar siswa 64,44, sedangkan pada penerapan siklus II rata-rata hasil prestasi belajar siswa meningkat menjadi 78,88. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *team quiz* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan temuan-temuan pada penelitian diatas yang berkaitan dengan model pembelajaran *quiz team* pada pembelajaran bahasa Indonesia cenderung mendapatkan hasil yang positif. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang serupa menggunakan model pembelajaran *quiz team*. Namun terdapat perbedaan pada penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti ingin mengetahui apakah model *quiz team* berpengaruh pada kemampuan menyimak siswa dalam materi teks berita. sehingga peneliti akan mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Aktif Quiz Team terhadap Kemampuan Menyimak Teks Berita Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Medan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang muncul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa kesulitan memahami informasi dan unsur-unsur penting yang terdapat dalam teks berita.
2. Siswa kurang mampu menentukan struktur teks berita dengan tepat, seperti sulit menentukan bagian kepala berita, tubuh berita dan ekor berita.
3. Siswa masih kurang memahami pilihan kata atau diksi yang terdapat dalam sebuah teks berita.
4. Rendahnya antusias siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi teks berita.

5. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru belum optimal.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana peserta didik dituntut untuk mampu menganalisis dan memaknai informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang terdapat di dalam teks berita berdasarkan struktur, unsur dan kaidah kebahasaan dengan menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team*. Peserta didik juga dituntut untuk mampu mengeksplorasi dan mengevaluasi berbagai informasi dari topik yang terdapat di dalam teks berita secara aktual yang telah di dengar. Pembatasan masalah tersebut dipilih terkait dengan adanya masalah yaitu masih rendahnya keterampilan menyimak teks berita pada siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD)?
2. Bagaimana kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team*?

3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran aktif *quiz team* terhadap kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division (STAD)*.
2. Mendeskripsikan kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan menggunakan model pembelajaran aktif *quiz team*.
3. Mendeskripsikan bagaimana pengaruh model pembelajaran aktif *quiz team* terhadap kemampuan menyimak teks berita siswa kelas VII SMP Negeri 11 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Sebagai bahan kajian ataupun referensi akademis yang dapat menambah pengetahuan tentang penggunaan model pembelajaran aktif *quiz team* terhadap kemampuan menyimak teks berita.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi pendidik: Memperbaiki kualitas pembelajaran didalam kelas serta memperluas pengetahuan mengenai model pembelajaran aktif *quiz team* yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak teks berita.

- b. Manfaat bagi peserta didik: Melalui penerapan model pembelajaran aktif *quiz team* dapat meningkatkan kemampuan menyimak teks berita dan membantu peserta didik mengatasi hambatan saat menyimak teks berita.
- c. Manfaat bagi sekolah : Menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 11 Medan, khususnya penerapan model pembelajaran aktif *quiz team* dalam kemampuan menyimak teks berita.
- d. Manfaat bagi peneliti: Penelitian ini dapat memotivasi peneliti untuk terus belajar dan menggali pengetahuan mengenai perkembangan dalam dunia pendidikan serta memberikan pengalaman langsung bagi peneliti sebagai calon pendidik, sehingga akan tercipta sebagai guru yang profesional.